PEMANFAATAN BANTUAN MESIN JAHIT QATAR CHARITY DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SYARIFAH ZAKIAH
NIM: 441307518

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam/
Konsentrasi kesejahteraan sosial

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2018 M / 1439 H

SKRIPSI

PEMANFAATAN BANTUAN MESIN JAHIT QATAR CHARITY DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BANDA ACEH

Oleh

Syarifah zakiah
NIM. 441307518

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
(Drs. Zaini M. Amin, M.Ag)	**(Dr. Rasyidah, M.Ag)**
NIP. 19541212 199001 1 001	**NIP. 19730908 199803 2 002**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:

SYARIFAH ZAKIAH
NIM. 441307518

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 31 Januari 2018 M
20 Jumadil-Akhir 1439 H

di

Darussalam-Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

T. Murdani, M. IntlDev
NIP. 197505192014111001

Sekretaris,

Dwi Dendi S.Sos.I
NIP. -

Penguji I,

Drs. H. Muchlis Aziz, M.Si
NIP. 195710151990021001

Penguji II,

M. Haris Riyaldi, S.Sos.I., M.Soc.Sc
NIP. 198406202014041001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Syarifah Zakiah

Nim : 441307518

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/ Konsetrasi Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 31 Januari 2018

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

C79A0ADF869065701

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Syarifah Zakiah

NIM. 441307518

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang telah menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, dan memberikan tuntunan kepada mereka untuk menempuh jalan hidup yang benar melalui para Rasul-Nya.

Shalawat dan salam, semoga selalu dicurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, utusan Allah yang terakhir yang membawa agama bagi segenap umat manusia dan mencakup segala aspek kehidupan, setiap orang bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Demikian pula, semoga para keluarga dan para sahabat beliau memperoleh rahmat, karena merekalah generasi Muslim pertama yang telah berhasil merealisasikan tatanan kehidupan Ilahiah, sehingga lahirlah masyarakat ideal, yaitu masyarakat Madinah, yang tidak pernah dikenal oleh dunia sebelumnya.

Dengan segenap rasa yang terpatri dalam sanubari, dengan tulus dan bangga penulis persembahkan skripsi yang berjudul **"Pemanfaatan Bantuan Mesin Jahit Qatar Charyti Pemberdayaan Masyarakat di Kota Banda Aceh"**, ini merupakan hasil karya penulis berupa tugas akhir studi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Banda Aceh.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan dan semangat dari berbagai pihak yang berada disekeliling penulis. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Drs. Zaini M. Amin, M.Ag

sebagai pembimbing I dan Dr. Rasyidah, M.Ag sebagai pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Ketua Jurusan PMI/ KESOS, Penasehat Akademik dan seluruh dosen pengajar yang telah membekali penulis dalam berbagai disiplin ilmu serta seluruh Civitas Akademika.

Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak Lembaga Qatar Charyti yaitu Bpk. Muhammad Idharsyah dan Bpk. Harif yang telah bersusah payah dengan menyediakan dan mengarahkan dalam pencarian data di lapangan.

Rasa terima kasih juga penulis sampaikan kepada staf Pustaka Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Pustaka Induk UIN Ar-Raniry, Pustaka *Dakwah* UIN Ar-Raniry, Pustaka Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh, dan Pustaka Mesjid Raya Baiturrahman, serta Pustaka Wilayah Provinsi Aceh yang telah melayani penulis dengan sangat baik.

Dalam kesempatan ini dengan penuh rasa syukur, harap, dekap dan haru penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta, Ayahnda Said Abdullah dan Ibunda Siti Aminah yang dengan do’a dan kasih sayang, dan begitu juga dengan material beliau penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sekiranya tanpa ada do’a dan dukungan dari ayahnda tercinta jangankan karya ini, untuk keberadaan penulis pun sungguh mustahil, oleh sebab itu penulis memohon do’a agar Ayahanda diberkahi umur yang panjang dan diberkahkan rezeki yang banyak dan untuk Ibunda semoga diberikan

tempat yang layak diantara Aulia-Aulia Allah SWT dan ditempatkan selalu dalam Jannah-Nya. Amin.

Walaupun skripsi ini telah selesai disusun, bukan berarti skripsi ini dapat dianggap sudah sempurna, namun masih terdapat banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata kepada semua pihak yang telah ikhlas memberikan bantuan, penulis mengucapkan terima kasih banyak, semoga Allah SWT membalas jasa baik semuanya. Penulis berharap agar skripsi ini menjadi satu amal kebaikan bagi penulis dan semoga ada manfaatnya dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan. *Amin ya Rabbal 'Alamin*.

Banda Aceh, 25 Januari 2018

Syarifah Zakiah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Penjelasan Istilah 6

BAB II KAJIAN TEORITIS **8**
A. Kajian Terdahulu yang Relevan 8
B. Pemanfaatan Pemberdayaan Masyarakat 10
1. Pengertian Pemanfaatan 10
2. Pengertian Pemberdayaan 11
3. Tujuan Pemberdayaan 16
4. Pemberdayaan Untuk Kesejahteraan Masyarakat 17
C. Konsep Islam Tentang Pemberdayaan 23

BAB III METODE PENELITIAN **27**
A. Jenis Penelitian 27
B. Informan Penelitian 28
C. Teknik Pengumpulan Data 29
D. Teknik Analisis Data 31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **32**
A. Hasil Penelitian 32
1. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Qatar Charity Indonesia Aceh 32
2. Visi Dan Misi Lembaga Qatar Charity Indonesia Aceh 33
3. Program-Program Qatar Charity Indonesia Aceh 33
4. Komitmen Lembaga Qatar Charity Indonesia Aceh 37
5. Bentuk-Bentuk Bantuan Qatar Charity Pasca Tsunami Aceh 40
B. Masyarakat yang Menerima Bantuan Mesin Jahit 41
C. Kriteria Masyarakat yang Menerima Bantuan Mesin Jahit 42
D. Persyaratan Penerimaan Bantuan Mesin Jahit 43
E. Upaya yang Diambil Lembaga Qatar Charity Setelah Menerima Permohonan Bantuan Dari Masyarakat 43
F. Bentuk-Bentuk Pemanfaatan Bantuan Mesin Jahit 44
G. Kendala Qatar Charity Dalam Memberi Bantuan 53
H. Analisis Penelitian 55

BAB V PENUTUP **58**

A. Kesimpulan 58
B. Saran..... 60

DAFTAR PUSTAKA **61**
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian Dari Qatar Charity

Lampiran 4: Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 5: Foto-Foto Tempat Penelitian

Lampiran 5: Foto Sidang Munaqasyah

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Permasalahan kemiskinan di Indonesia dari tahun ke tahun menjadi masalah paling besar dan rumit bagi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan melalui program-program terencana dan berkelanjutan. Qatar Charity lembaga non-pemerintah yang memberikan pemberdayaan masyarakat dengan bantuan mesin jahit. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana bentuk pemanfaatan bantuan mesin jahit Qatar Charity oleh penerima bantuan (2) Hambatan apa saja yang dihadapi Qatar Charity dengan meminitoring pemanfaatan bantuan mesin jahit dalam pemberdayaan masyarakat di Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat menggambarkan, menjelaskan, dan memaparkan fakta yang seadanya sesuai yang didapatkan dilapangan dari hasil penelitian. Ada 9 (sembilan) warga yang menerima bantuan mesin jahit dari Qatar Charity di daerah Banda Aceh dengan bervariasi umur dan berbeda-beda tempat/ desa mereka. Kriteria masyarakat yang bisa menerima bantuan yaitu: Fakir/ miskin, Membutuhkan, dan bisa menjahit. Setelah pihak lembaga Qatar Charity menenerima proposal permohonan mesin jahit dari masyarakat, maka pihak Qatar Charity mengambil tindakan dengan survei ke lapangan untuk melihat bangaimana keadaan yang sebenarnya, apakah masyarakat benar-benar membutuhkan. Calon penerima bantuan harus melalui proses seleksi terlebih dahulu agar tepat sasaran. Bentuk pemanfaatan bantuan mesin jahit lembaga Qatar Charity oleh masyarakat ialah pemanfaatan untuk usaha. Maksud usaha yaitu pemanfaatan mesin jahit dalam usaha untuk menjahit pakaian masyarakat luas. Kendala yang Qatar Charity alami dilapangan, hanya saja mereka tidak bisa mengawasi secara langsung dan rutin, karena sumber daya manusia yang sangat terbatas. Menurut hasil analisis penelitian program pemberdayaan yang diberikan oleh lembaga Qatar Charity terhadapa keluarga miskin ada perubahan terhadap taraf pendapatan masyarakat. Hal ini terlihat bahwa saat ini kondisi keluarga miskin yang menerima bantuan mesin jahit sudah jauh lebih baik dari sebelumnya, mereka sudah mempunyai pendapatan dari hasil usaha yang mereka peroleh dengan menjahit. Program usaha menjahit saat ini sangat berkembang dan menghasilkan berbagai macam produk, seperti baju, gorden, kain sepre dan alat pelaminan seperti tirai.

Kata Kunci: *Pemanfaatan, Qatar Charity, Hambatan*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan di Indonesia dari tahun ke tahun menjadi masalah paling besar dan rumit bagi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan melalui program-program terencana dan berkelanjutan. Masyarakat miskin pada umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya pada kegiatan ekonomi. Sehingga sering kali makin tertinggal jauh dari masyarakat lain yang memiliki potensi lebih tinggi.

Upaya mengentaskan kemiskinan yang dianjurkan menurut kebijaksanaan pemberdayaan masyarakat tak lain adalah kebijakan yang memberikan ruang gerak, fasilitas publik dan kesempatan-kesempatan yang kondusif bagi tumbuhnya kemampuan dan kemungkinan kelompok masyarakat miskin dalam mengatasi masalah mereka sendiri, bukan untuk menekan dan mendesak mereka pada posisi yang ketergantungan.[1]

Pada tanggal 26 Desember 2004 silam, bencana alam gempa dan gelombang tsunami yang meluluh lantakkan Aceh, meninggalkan berbagai persoalan yang harus diselesaikan segera, baik bagi masyarakat pesisir yang mengalami musibah secara langsung maupun masyarakat Aceh pada umumnya. Meninggalkan duka dan trauma yang mendalam serta menghancurkan sendi-sendi

---

[1] Suyanto Bangong, *"Perangkap Kemiskinan : Problem dan Strategi Pengentasannya Dalam Pembangunan Desa"* (Yogyakarta : Adidtya Media , 1996), hal. 7.

kehidupan. Ketahanan masyarakat menjadi lemah, salah satunya adalah telah menyebabkan masyarakat menjadi tidak berdaya yang terindikasi dengan ketergantungan terhadap pihak luar.[2]

Kondisi masyarakat Aceh pasca tsunami yang membutuhkan sentuhan berbagai pihak, membuat banyak lembaga turut serta ambil bagian dalam proses menata kembali kehidupan masyarakat di Aceh pasca tsunami. Lembaga-lembaga yang hadir pun beragam, baik dari Non-Governmental Organization (NGO) Asing, Nasional maupun lokal dan juga dari pemerintah baik pusat maupun daerah. Secara umum kehadiran lembaga-lembaga tersebut memiliki misi untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat yang menjadi dampingan, maupun partner mereka dalam mewujudkan cita-cita bersama (lembaga dan masyarakat).[3] Salah satu dari lembaga tersebut adalah Qatar Charity yang hadir di Aceh pasca tsunami yang memberikan pemberdayaan kepada masyarakat Aceh.

Qatar Charity didirikan pada tahun 1984 untuk mengembangkan masyarakat Qatar dan masyarakat lain yang membutuhkan. Ia berupaya membantu semua orang dan komunitas yang membutuhkan tanpa memandang warna kulit, agama, ras, atau kebangsaan. Qatar Charity bekerja di berbagai negara dan aktivitasnya berlangsung di beberapa negara di Eropa dan Asia. Di Indonesia, Qatar Charity memulai partisipasinya saat proses rekonstruksi dan rehabilitasi Aceh pasca tsunami di tahun 2005. Karenanya, kantor pertama Qatar

---

[2] Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Bebasis Kearifan Lokal*, (Banda Aceh Ar-Raniry Perss), hal. 23.

[3] *Ibid.* Hal. 24.

Charity di Indonesia didirikan di Aceh. Kantor ini kemudian diakui sebagai Qatar Charity Indonesia (QCI) Cabang Aceh pada tanggal 18 Mei 2006.[4]

Hasil dari observasi awal yang peneliti lakukan mendapati bahwa lembaga Qatar Charity memberikan pemberdayaan masyarakat dengan berbagai bantuan sosial seperti modal buka usaha dagang, bantuan becak motor, mesin jahit, mesin perontok padi, traktor dan ternak lembu sebagai upaya untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Disini penulis fokus terhadap bagaimana pemanfaatan Qatar Charity untuk memberdayakan masyarakat dalam bentuk bantuan mesin jahit yang diberikan kepada masyarakat Banda Aceh. Dengan demikian masyarakat ditujukan untuk mendorong terciptanya kekuatan dan kemampuan untuk secara mandiri mampu mengelola dirinya sendiri bedasarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Bantuan mesin jahit yang diberikan kepada masyarakat di Banda Aceh sebanyak 9 kepala keluarga. Bantuan tersebut tidak terlepas dari pengawasan dan binaan Qatar Charity, dalam beberapa bulan sekali mereka dari lembaga Qatar Charity selalu memantau dan melihat perkembangan terhadap masyarakat yang menerima bantuan tersebut.[5] Kecamatan-kecamatan di Banda Aceh yang ada menerima bantuan tersebut antara lain adalah Syiah Kuala, Lueng Bata, Mesjid Raya, Darussalam, Kuta Alam, Batoh.

---

[4] Dokumentasi profil Qatar Charity, Tahun 2006.

[5] Observasi Awal di Qatar Charity pada Tangga l 9 Maret 2017.

Beranjak dari latar belakang, penulis mencoba mengangkat lembaga Qatar Charity untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut yang berkaitan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang penulis teliti di Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Bedasakan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumuan masalah, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pemanfaatan bantuan mesin jahit Qatar Charity oleh penerima bantuan?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi Qatar Charity dengan meminitoring pemanfaatan bantuan mesin jahit dalam pemberdayaan masyarakat di Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada fokus dan rumusan masalah penelitian yang sudah tertera pada sebelumnya, maka tujuan penelitian ini dapat di jabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pemanfaatan bantuan mesin jahit Qatar Charity oleh penerima bantuan.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi Qatar Charity dengan meminitoring pemanfaatan bantuan mesin jahit dalam pemberdayaan masyarakat di Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian teoritis ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam/ Konsenterasi Kesejahteraan sosial, hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam upaya melaksanakan pengkajian sosial dalam konteks kehidupan sosial masyarakat.

b. Untuk dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam rangka khazanah pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang terkait masalah kajian tentang kesejahteraan sosial.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya upaya untuk menciptakan pemberdayaan di bidang ekonomi, masyarakat yang sejahtera.

b. Dapat melatih diri peneliti dan mengembangkan pemahaman kemampuan berfikir peneliti melalui penulisan skripsi mengenai "pemanfaatan Qatar Charity dalam meningkatkan perekonomian masyarakat penerima bantuan mesin Jahit di Banda Aceh”. dengan menerapkan pengetahuan yang di peroleh selama belajar di Fakultas Dakwah dan komunikasi Jurusan Pengembagan Masyarakat

Islam/Kosentrasi Kesejahteraan Sosial UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

E. Penjelasan Konsep/ Istilah Penelitian

Guna menghindari kekeliruan pembaca dalam memahami istilah dalam skripsi ini, maka perlu kiranya penulis menguraikan penjelasan konsep/ istilah penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan

Kata pemanfaatan tidak dapat dipisahkan dengan status atau kedudukan, maka dalam skripsi ini pemanfaatan yang dimaksud adalah pemanfaatan lembaga Qatar Charity dalam pemberdayaan masyarakat penerima bantuan mesin jahit di Banda Aceh.

2. Qatar Charity

Qatar Charity adalah sebuah lembaga yang memberikan pemberdayaan masyarakat di Aceh. Dalam skripsi ini Qatar Charity menjadi tempat penelitian penulis dalam meneliti tentang pemberdayaan masyarakat yang penulis ambil di Banda Aceh.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata “Berdaya” yang bearti kekuatan, kemampuan, bertenaga, atau mempunyai akal (cara melihat dan

sebagainya) untuk mengatasi sesuatu,[6] Menurut Eddy Ch. Papilaya, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.[7]

4. Pemberdayaan Masyarakat Banda Aceh

Pemberdayaan masyarakat Banda Aceh adalah upaya untuk membangun daya tarik sendiri dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potansi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi nyata.

Adapun pemberdayaan masyarakat dalam kajian ini adalah pemberdayaan yang diberikan oleh Qatar Charity kepada masyarakat di Banda Aceh.

---

[6] Tim Pusat penelitian Bahasa Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 188.

[7] Zubaidi, "*Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik"*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 46.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang lembaga Qatar Charity sudah pernah diteliti sebelumnya, namun pada objek yang berbeda. Berikut penulis akan menguraikan penelitian yang pernah diteliti di Qatar Charity oleh Hilda Mona yang meneliti tentang "Implementasi Program Qatar Charity Indonesia Aceh terhadap Pemberdayaan Keluarga Miskin di Kecamatan Blang Bintang (Study Kasus di Gampong Kaye Kunyet)".[8]

Hasil penelitiannya menunjukan dan menjelaskan bahwa beberapa hal mengenai implementasi program Qatar Charity Indonesia terhadap pemberdayaan keluarga miskin di Kaye Kunyet Kecamatan Blang Bintang antara lain:

1. Program-Program Pemberdayaan

Dalam hal ini Pemberian usaha ekonomi yang di lakukan oleh lembaga Qatar Charity adalah supaya masyarakat bisa mandiri dan membangun sebuah usaha yang nantinya bertujuan untuk kebutuhan mereka sehari-hari dan ada juga bantuan sosial, bantuan sosial ini merupakan pemberian berupa uang atau barang kepada masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial.

---

[8] Hilda Mona "Implementasi Program Qatar Charity Indonesia Aceh terhadap Pemberdayaan Keluarga Miskin di Kecamatan Blang Bintang" (Study Kasus di Gampong Kaye Kunyet Dalam Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).

2. Dampak Program Pemberdayaan

a. Menambah pendapatan

Dalam hal ini dampak dari program pemberdayaan tersebut adalah untuk menambahkan pendapatan kepada masyarakat, sehingga mereka dapat mengakses serta terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan mereka.

b. Mempunyai usaha

Dalam hal ini dampak dari program pemberdayaan tersebut supaya masyarakat bisa mempunyai usah sendiri tanpa bekerja kepada orang lain serta tidak menjadi pengangguran.

c. Mandiri

Dalam hal ini dampak dari program pemberdayaan tersebut adalah supaya masyarakat bisa mandiri yang tidak bergantung kepada orang lain.

Penelitian lain yang meneliti di lembaga Qatar Charity penulis juga menemukan yang pembahasanya tentang pemberdayaan masyarakat yang diteliti oleh Uswatun Hasanah dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Peranan Wanita Keluarga Sehat Sejahtera di Kecamatan Tewon Kabupaten Bantul.[9] Uswatun Hasanah melihat tentang pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan wanita keluarga sehat sejahtera yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kebutuhan sehari-hari mereka

---

[9] Uswatun Hasanah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Peranan Wanita Keluarga Sehat Sejahtera di Kecamatan Tewon Kabupaten Bantul*, Dalam Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015).

tercukupi. Dan juga mengurangi pegangguran yang ada sehingga pemerintah berhasil dalam pengurangan angka pengangguran. Dari penelitian yang penulis uraikan, mengenai tentang Pemanfaatan Bantuan Mesin Jahit Qatar Charity Dalam Pemberdayaan Masyarakat dengan pandangan yang berbeda dan tempat yang berbeda. Adapun fokus peneliti ambil adalah Pemanfaatan Bantuan Mesin Jahit Qatar Charity Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Banda Aceh. Melalui program bantuan mesin jahit untuk masyarakat kurang mampu, dengan adanya bantuan mesin jahit dari Qatar mereka bisa melakukan pekerjaan yang bisa mereka lakukan dirumah dan meningkatkan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

B. Pemanfaatan Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata ‘Manfaat’, yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal-hal yang berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Sedangkan menurut Prof. Dr. J.S. Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, mengatakan “Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna” Dan definisi lain dari manfaat dikeluarkan oleh Dennis Mc Quail dan Sven Windahl, yakni “Manfaat” merupakan harapan sama artinya dengan explore (penghadapan semata-mata menunjukan suatu kegiatan menerima)”.

Selain itu Dennis juga mengatakan ada dua hal yang mendorong munculnya suatu pemanfaatan, yaitu:

a) Adanya opesisi terhadap pandangan deterministik tentang efek media massa.
b) Sedangkan yang kedua yaitu adanya keinginan untuk lepas dari debat yang berkepanjangan tentang selera media massa.[10]

2. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata "Berdaya" yang berarti kekuatan, kemampuan, bertenaga dan mempunyai akal (cara melihat dan sebagainya) untuk mengatasi sesuatu.[11] Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pemberdayaan berasal dari kata "Berdaya" yang mendapat imbuhan pem-dan-an. Berdaya mempunyai arti kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak. Munculnya konsep pemberdayaan didasari oleh gagasan yang menempatkan manusia lebih sebagai subyek dari dunianya sendiri.[12]

Dalam pengertian yang lain pemberdayaan berasal dari kata daya (*power*), *power* diartikan sebagai kekuasaan atau kekuatan. Pemberdayaan atau pemberkuasaan merupakan terjemahan dari kata *empowerment.* Menurut Meriam Webter dan Oxford English Dictionery kata *empower* mengandung dua arti. Pengertian pertama adalah "*to give power or authority*", (memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas pihak lain) dan pengertian

---

[10] http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-pemanfaatan.html. Diakses Pada tanggal 10 Agustus 2017.

[11] Tim Pusat Penelitian Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahsa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 189.

[12] *Ibid*. Hal. 188.

kedua berarti "*to give obility to or enabler"* (upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan).[13]

Menurut Jim Ife dalam Zubaedi, "*empowerment mean providing people with the resources, opportunities, knowledges, and skills to increas their capacity to determine their own future, and to participate in and affect the life of their community*" (pemberdayaan artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakat).[14]

Menurut Eddy Ch. Papilaya, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.[15]

Sedangkan menurut Ife dalam Edi Suharto, secara implisit pemberdayaan mengandung dua pengertian, yaitu kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan di sini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan individu, kelompok, dan masyarakat (klien) atas; *(a)* adanya pilihan-pilihan dan kesempatan hidup; *(b)* pendefinisian

---

[13] Onny S. Prijono dan A.M.W. Pranarka, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta : CSIS, 1996), hal. 3.

[14] Zubaedy, *Wacana Pembangunan Alternatif*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2007), hal 98.

[15] Zubaidi, *"Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik",* (Jakarta: Kencana:2013), hal. 46.

kebutuhan ; *(c)* ide atau gagasan; *(d)* lembaga-lembaga; *(e)* sumber-sumber; *(f)* aktivitas ekonomi; *(g)* reproduksi.[16]

Dalam kesimpulan Suharto mendifinisikan pemberdayaan sebagai proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.

Sementara Torre dalam Parson mendifinisikan pemberdayaan sebagai suatu proses melalui mana orang semakin cukup kuat untuk berpartisifasi dalam berbagai kendali atas, dan mempengaruhi peristiwa dan Institusi yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan mensyarakat bahwa orang memperoleh keterampilan pengetahuan, dan kekuasaan tertentu yang memadai untuk mempengaruhi kehidupan mereka dan kehidupan orang yang mereka pedulikan. Proses pemberdayaan adalah perubahan yang berlangsung terus dan meliputi tiga dimensi diri seseorang: personal, interpersonal, dan partisipasi sosial-politik.[17]

Sedangkan Pengertian Pemberdayaan menurut Rapport dalam Harry, pemberdayaan diartikan sebagai pemahaman secara psikologis pengaruh kontrol individu terhadap keadaan sosial, kekuatan politik, dan hak-haknya menurut menurut undang-undang. Sementara itu, McArdle mengartikan pemberdayaan

---

[16] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat* ..., Hal. 59.

[17] Ruth J. Parson, *Pedoman Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Pemberdayaan*, dalam Albert R. Roberts dan Giibert J. Greene, *Buku Pintar Pekerja Sosial*, Jilid 2 diterjemahkan oleh Juda Damanik dan Cynthia Pattiasina, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), Cet. I, hal. 93.

sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut.[18]

Kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam satu organisasi, merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari: Pertama, menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Kedua, menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan/ kenikmatan dan hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan. Ketiga, pengembangan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan. Keempat, peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaatnya/ perbaikannya. Kelima, peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang ditunjukan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan. Keenam, peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan. Ketujuh, peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.[19]

Pemberdayaan masyarakat merupakan wawasan dasar bersistem tentang asumsi perubahan sosial terancang yang tepat dalam kurun waktu tertentu. Pemberdayaan berasal dari penerjemahan bahasa inggris “e*mpowerment*” yang biasa diartikan sebagai “pemberi kuasa” karena *power* bukan sekedar “daya” tidak

---

[18] Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010), Cet. 5, hal. 3.

[19] Ibid...Hal. 99.

saja berma'na "mampu", tetapi juga "mempunyai kuasa".[20] Dalam arti pemberian atau peningkatan "kekuatan" (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.

Empowerment yang dalam bahasa indonesia berarti pemberdayaan adalah sebuah proses dimana masyarakat secara sama-sama dapat mengidentifikasikan masalah dan kebutuhannya, mencari pemecahan diatara mereka sendiri, memobilisasi semua sumber daya yang ada dan menyusun rancangan tindakan untuk meningkatkan taraf hidup dan kehidupannya.[21] Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pemberdayaan berarti meningkatkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia agar mampu membela dirinya sendiri.

Dengan demikian maka pemberdayaan dapat diartikan sebuah proses perubahan dari ketika berdayaan menjadi berdaya dan mampu atas apa yang seharusnya masyarakat peroleh. Bigitu juga terhadap kelompok masyarakat kurang mampu, sehingga masyarakat dapat memperoleh hak-hak dasar mereka dalam memnjalani kehidupan yang layak. Tidak adanya pihak-pihak yang mendominasi dalam kehidupan mereka, dan mereka dapat mandiri mengelolah dan mangambil manfaat atas apa yang mereka lakukan dalam segala aspek baik dalam politik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, budaya, pengelolaan lingkumgan dan sebagainya.

---

[20] Randy R Wrihatnolo dan Rian Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, (jakarta: PT Elekmedia komputindo kelompok Gramedia, 2007), hal. 1.

[21] Hurairah, Abu, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 82.

3. Tujuan Pemberdayaan

Payne (Shooving, 1997: 266) mengatakan sebagai berikut : "*to help clients gain power of decision and action over their own lives by reducing the effect of sosial or personal blocks to exercising cacity and self-confidence to use power and by transferring power from the environment to clients*." Artinya bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan yang terkait dengan diri mereka sendiri, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri pada masyarakat untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.

Shardlow (1998) melihat bahwa pengertian tentang pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh Biestek (1961) yang dikenal di bidang pendidikan ilmu kesejahteraan sosial dengan *self-determination*. Prinsip ini pada intinya mendorong klien untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitannya dengan upaya mengatasi permasalahan yang ia hadapi, sehingga klien

mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam membentuk hari kedepannya.[22]

Dari paparan tersebut dapat kita simpulkan bahwa tujuan pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan, keterbelakangan, kesenjangan, dan ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat dilihat dari indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi/ layak. Kebutuhan dasar itu, mencakup pangan, pakaian, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Sedangkan keterbelakangan, misalnya produktivitas yang rendah, sumberdaya manusia yang lemah, kesempatan pengambilan keputusan yang terbatas. Kemudian ketidakberdayaan adalah melemahnya kapital sosial yang ada di masyarakat (gotong royong, kepedulian, musyawarah, dan keswadayaan) yang pada gilirannya dapat mendorong pergeseran perilaku masyarakat yang semakin jauh dari semangat kemandirian, kebersamaan, dan kepedulian untuk mengatasi persoalannya secara bersama.[23]

4. Pemberdayaan Untuk Kesejahteraan Masyarakat

Persoalan kemiskinan di Indonesia tidaklah sederhana, masalah kemiskinan erat kaitanya dengan penentuan garis kemiskinan. Dengan mengenali wujud nyata dan memahami wujud kriteria penentuan kemiskinan. Kemampuan masyarakat yang tidak seimbang dan adanya ketidak samaan dalam memperoleh kesempatan kerja dalam pembangunan merupakan beberapa faktor penentu

---

[22] Sabirin "*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*", (Lingkar Kampus Darussalam Banda Aceh,2012), hal. 20.

[23] Jamasy "*Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan*", (Jakarta: Bumi Putera, 2004), hal. 152.

terjadinya kemiskinan. Untuk mendorong penduduk miskin untuk dapat mengentaskan diri dari kemiskinan, perlu dari pihak luar membantu memberi insentif baik berujud dorongan ataupun penyediaan kebutuhan dasar minuman. Oleh sebab itu dalam pengentasan kemiskinan diperlukan strategi yang bersifat simultan.[24]

Pembangunan di Indonesia dilakukan secara bertahap dan salah satu strateginya adalah Pemberdayaan Masyarakat. Isu pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan nasional pada era globalisasi dan trasparansi semakin banyak dibicarakan dalam forum-forum diskusi yang dilakukan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, nasional dan internasional.

Pola pemberdayaan yang dibutuhkan bukan kegiatan yang sifatnya *top - down intervention* yang menjujung tinggi aspirasi dan potensi masyarakat untuk melakukan kegiatan swadaya. Akan tetapi yang paling dibutuhkan masyarakat lapisan bawah terutama yang tinggal di perdesaan adalah pola pemberdayaan yang sifatnya *bottom-up intervention* yang menghargai dan mengakui bahwa masyarakat lapisan bawah memiliki potensi memenuhi kebutuhannya, memecahkan permasalahannya, serta mampu melakukan usaha-usaha produktif dengan prinsip swadaya dan kebersamaan.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin sumberdaya, kaum perempuan dan kelompok yang

---

[24] Agnes Sutarningsih *"Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal*", (Yogyakarta: Aditya Media, 2014) , hal. 137.

terabaikan lainnya didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri, dalam proses ini, lembaga berperan sebagai fasilitator.

Aspek utama dalam program ini adalah suatu program yang disusun sendiri oleh masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin, perempuan dan kelompok terabaikan lainnya, dibangun dari sumber daya lokal, sensitive terhadap nilai-nilai budaya setempat, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan berbagai pihak, serta berkelanjutan.

Sedangkan pra syarat untuk dapat memberdayakan adalah perlu memahami adanya kekuatan dan kelemahan dari masyarakat itu sendiri. Adapun kekuatan dari masyarakat desa meliputi :[25]

1. Secara kuantitas desa kaya akan sumber daya manusia dan sumber daya alam.
2. Dengan sumber daya manusia yang banyak diharapkan dapat mengelolah suber daya alam yang ada (asal diimbangi dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang memadai).
3. Masyarakat desa memiliki jiwa kekeluargaan dan kegotong royongan yang kuat, menjujung tinggi semangat kebersamaan berdasarkan prinsip musyawarah dan mufakat.
4. Masyarakat desa sangat religius, berperilaku sesuai dengan norma-norma agama yang dianut sehingga mereka lebih jujur, sabar dan ulet.
5. Menghargai atau patuh terhadap pimpinan baik formal maupun non-formal

---

[25] *Ibid*, Hal. 141.

6. Menjunjung tinggi dan mempertahankan tradisi sehingga mereka kurang terbuka terhadap perubahan.

Masyarakat desa mudah diajak kerja sama untuk membangun desa, terutama pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan memecahkan masalah-masalah keseharian mereka.

Sedangkan kelemahan-kelemahan dari masyarakat desa adalah :

1. Kelemahan yang mendasar adalah rendahnya kualitas SDM, karena tingkat pendidikan mereka rendah.
2. Terjadinya kemiskinan primer, yaitu suatu keadaan dimana penghasilan yang mereka peroleh dari hasil usaha tani tidak cukup memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok untuk hidup sebagai manusia yang layak.
3. Posisi harga tawar masyarakat desa sangat lema terutama waktu menjual hasil produksi usaha tani. Mereka selalu didalam posisi yang dirugikan dan menjadikan mereka semakin miskin dan tidak berdaya.
4. Masyarakat desa tidak mau tahu atau sering menolak inovasi, kalaupun ada hanya terbatas pada beberapa orang saja, hal ini berhubungan dengan kehidupan mereka yang terikat pada tradisi.

Dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat pada tingkat penentu kebijakan akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengguna sumber daya pembangunan yang semakin terbatas. Hal ini akan meningkatkan kesesuaian program pembangunan dengan masyarakat setempat dan memperkuat

keberlanjutan program karena masyarakat mempunyai rasa memiliki dan tanggu jawab.

Program pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan memfasilitasi masyarakat agar mampu :

1. Menganalisi situasi yang ada dilingkungannya.
2. Mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan yang mereka miliki.
3. Mengembangkan usahanya dengan segala kemampuan dan sumber daya yang dimiliki sendiri.
4. Mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

Pada prinsipnya masyarakat adalah pengambil keputusan pada setiap kegiatan yang akan mereka lakukan dan menjadi bagian dalam keseluruhan proses pembangunan nasional indonesia. Sementara fungsi pemerintah dan lembaga lain adalah sebatas memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang tumbuh di lapangan sebagai perwujudan dari perannya sebagai abdi masyarakat.

Oleh sebab itu dasar-dasar dalam rangka pemberdayaan masyarakat itu harus meliputi :

1. Mengutamakan masyarakat, khususnya kaum miskin, buta huruf dan kelompok terpinggirkan.
2. Menciptakan hubungan kerja sama antara masyarakat dan lembaga-lembaga pengembangan.

3. Memobilisasi dan mengoptimalisasi penggunaan sumber daya lokal secara berkelanjutan.
4. Mengurangi ketergantungan.
5. Membagi kekuasaan dan tanggung jawab.
6. Meningkatkan keberlanjutan.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat pada awalnya terpusat pada perubahan sosial dan organisasi yang dibutuhkan bagi masyarakat agar mampu memegang kendali, dan hal ini diharapkan dapat mendukung :

1. Peningkatan kesejahteraan jangka waktu yang panjang dan berkelanjutan.
2. Peningkatan penghasilan dan perbaikan penghidupan di masyarakat dan kelompok dengan penghasilan kecil.
3. Peningkatan pengguna sumber-sumber pengembangan secara efektif dan efsien.
4. Program pengembangan dan pemberian pelayanan yang lebih efektif, efisien dan terfokus pelanggan.
5. Process pengembangan yang lebih demokratis.

Pada dasarnya ada 3 (tiga) strategi dalam rangka memberdayakan masyarakat yaitu :

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkingkan potensi masyarakat berkembang. Sudut pandangnya adalah bahwa setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, dalam arti tidak ada masyarakat yang tampa potensi atau tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk

membangun daya itu, dengan mendorong (*encourage*), memotivasi dan membangkitkan kesadaran (*awareness)* akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

2. Memperkuat daya yang dimiliki oleh masyarakat (pemberdayaan). Dalam kerangka ini diperlukan langkah-langkah yang lebih konkrit selain menciptakan iklim yang kondusif. Yang termasuk dalam kerangka ini adalah memberikan penyediaan berbagai sarana dan pembukaan akses ke dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat lebih berdaya.
3. Memberdayakan berarti melindungi. Perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah merupakan hal yang mendasar dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena ini akan memperlemah daya yang dimiliki oleh masyarakat. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbangan, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.[26]

C. Konsep Islam Tentang Pemberdayaan

Agama Islam memiliki konsep pengembangan masyarakat yang bagus, seperti dalam kitab sucinya yiatu Al-Qur’an. Q.S Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّىٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ.

[26] *Ibid*, Hal. 143-144.

Artinya: *“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Q.S Al-Baqarah: ayat 30).*[27]

Pada satu ayat Q.S Al-Baqarah ayat 30 ini kita memiliki hubungan dengan Pengembangan Masyarakat sebanyak Sembilan wacana penting:

1. *Pertama*, Ayat ini diawali dengan kata وَإِذْقَالَ bisa diartikan dengan kaca mata pengembangan masyarakat sebagai sebuah *“rencana”* yang dibuat oleh Tuhan.
2. *Kedua*, setelah terciptanya rencana sang Khalik tidak mengambil keputusan sendiri, Dia (Allah) mencontohkan kepada manusia untuk selalu bermusyawarah.
3. *Ketiga*, Allah juga memberitahukan kepada manusia siapakah yang harusnya di ajak diskusi dengan makna tersirat yang bisa kita dapatkan dari sifat makluk yang diajak bermusyawarah oleh Allah yaitu Malaikat. Kita tahu bahwasanya malaikat itu memiliki sifat suci, bersih, jujur dan segala kebaikan merupakan sifat dari malaikat sendiri. Jadi kita sebagai

[27] Tim Penyusun, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Anggota IKAPI, 2005), hal. 6.

manusia sudah seharusnya untuk bermusyawarah dengan orang-orang yang ‘benar’.

4. *Keempat,* Setelah itu jika kita lihat ayat tadi terdapat kata جاعل dari sini muncul pertanyaan mengapa tidak menggunakan kata *khaliqun* saja? Jawabannya terletak pada penggunaan konteks kalimat selanjutnya. Arti dari kedua kata tersebut memang sama-sama menciptakan tetapi tujuannya berbeda karena جاعلadalah menciptakan dengan beberapa unsur dan melalui proses pemilihan sedangkan *khaliqun* adalah penciptaan yang hanya dari satu unsur dan tidak melalui pemilihan.
5. *Kelima,* Dari arti tadi bisa diambil kesimpulan untuk kata setelahnya yaitu خليفة, bahwasannya jika manusia ingin dirinya digolongkan sebagai خليفة itu memiliki kriteria. kriteria yang paling jelas adalah dia merupakan pilihan dari manusia lain dan memiliki sifat kreatif.
6. *Keenam,* خليفة(Seseorang yang dijadikan pengganti dari yang lain atau seseorang yang diberi wewenang untuk bertindak dan berbuat sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari yang memberi wewenang) sendiri memiliki asal kata خلف yang berarti belakang. Dari arti asli katanya dapat dikembangkan kembali bahwasannya kata tersebut memiliki arti pengganti, maka jika ada pengganti pastilah ada yang digantikan oleh karena itu arti ini bisa dimakanai sebagai regenerasi. Oleh karena خَلِيفةdisini pasti akan mengalami regenerasi maka penting juga bagi pengembangan masyarakat untuk memperhatikan penerus-penerus paraخَلِيفةyang berkualitas.

7. *Ketujuh,* seorang pengembangan masyarakat juga diajarkan oleh Al-Qur'an pada ayat ini adalah setelah membuat planning/ proyek/ rencan itu harus memiliki lokasi yang jelas termaktub pada kata-kata جَاعِلٌفِيالْأَرْضِ.
8. *Kedelapan,* pada kataقَالُوا أَتَجْعَلُفِيهَامَنْيُفْسِدُفِيهَاوَيَسْفِكُالدِّمَاءَ disini terdapat dua kemungkinan kenapa malaikat menyebutkan hal tersebut, kemungkinan pertama malaikat sudah mengetahui masa depan sedangkan kemungkinan berikutnya adalah malaikat 'berfikir' secara futuristik. Jika kita ambil alasan kedua maka dapat juga dicontoh oleh PM sebagai salah satu cara mengembangkan masyarakat yaitu ketika bermusyawarah seharusnya didalamnya terdapat cara berfikir sama seperti malaikat yaitu berfikir futuristik atau berfikir dampak dan akibat yang dapat terjadi oleh suatu proyek.
9. *Kesembilan,* وَنَحْنُنُسَبِّحُبِحَمْدِكَوَنُقَدِّسُلَكَ dari ayat tersebut Tuhan mengajarkan kepada kita bahwasannya makhluk yang hanya bertasbih dan ta'at saja itu tidak cukup untuk dijadikan khalifah. Oleh karena itu untuk menjadi khalifah itu 'tidak hanya' orang yang suci dan rajin bertasbih saja, tetapi perpaduan antara keduanya dengan berimbanglah yang bisa disebut dengan khalifah.[28]

[28] Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 88.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam mendapatkan data dan mengolahnya secara tepat perlunya metode penelitian agar hasil penelitian ini menjadi sebuah karya ilmiah yang baik, sehingga data yang dihasilkan akan membantu peneliti dalam menghasilkan sebuah karya ilmiah yang dapat dipertangung jawabkan.

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan *(Field Research)* dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam proses memperoleh data. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi terhadap subjek penelitian, serta tindakan secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks.[28]

Penelitian ini mengunakan metode deskriptif. Menurut M. Nasir metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.[29]

Dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk mencari data dan informasi tentang peran Qatar Charity dalam Pemberdayaan Masyarakat

---

[28] Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitaif,* Cetakan Kedua puluh Tiga, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

[29] M.Nasir, *Metode Penelitian,* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54.

di Banda Aceh. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang berhubungan dengan data yang dibahas.

B. Informan Penelitian

Penelitian ini mengunakan sampel yang memiliki tujuan *(purposive sampling),* dimana pengambilan sampelnya dilakukan secara sengaja dengan kriteria tertentu dan dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data.[30]

Informan dalam penelitian ini adalah para staf atau karyawan yang bekerja di Qatar Charity yang ada di Lueng Bata. Informan dalam penelitian ini menunjukan pada individu/ kelompok yang dijadikan satuan (kasus) yang diteliti. Subjek yang menjadi penelitian ini merupakan sumber-sumber yang dapat dijadikan sebagai data penelitian.

Dari data yang ada, terdapat 9 orang yang menerima bantuan mesin jahit dari Qatar Charity khususnya di Banda Aceh. Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian khususnya kepada masyarakat yang menerima bantuan mesin jahit di Banda Aceh. Di sini penulis menetapkan 9 orang masyarakat yang mendapatkan bantuan mesin jahit dari Qatar Charity yang bertempat tinggal di Banda Aceh dan 2 Orang Staf Qatar Charity sebagai informan dalam memperoleh data, semuanya berjumlah 11 orang.

---

[30] Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hal, 165.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan.[31] Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau disebut pengamat terlibat, dimana peneliti juga menjadi instrument atau alat dalam penelitian. Sehingga peneliti harus mencari data sendiri dan mengamati serta mencari langsung kebeberapa subjek yang telah ditentukan sebagai sumber data.

Adapun bentuk observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mengobservasi bagaimana peran yang dilakukan oleh Qatar Charity dalam pemberdayaan masyarakat di Banda Aceh tersebut.

2. Wawancara

Wawancara atau yang dikenal dengan istilah *interview* adalah suatu proses interaksi dan komunikasi dari dua orang atau lebih (subjek dan objek).[32] Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data dengan bertanya langsung kepada responden. Devinisi yang hampir sama disampaikan oleh Muhammad Nazir, yaitu “proses mempengaruhi keterangan untuk tujuan peneltian dengan

---

[31] Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 133.

[32] Irawani Singarimbun, *Pemanfaatan Kepustakaan*, di dalam Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (ed), Metode Penelitian Survei, (Jakarta: LP3ES, 1995), hal. 7.

cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan yang di wawancarai.[33]

Secara umum, metode wawancara dapat dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara yang tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan hanya terpadu kepada garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Sedangkan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang disusun secara terperinci dalam menjawab persoalan yang telah disusun.[34]

Adapun metode wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara secara rinci dan tertib kegiatan-kegiatannya, dengan menyusun daftar pertanyaan agar terjawab semua pokok bahasan yang diteliti. Pihak yang diwawancarai yaitu 9 orang masyarakat yang mendapatkan bantuan mesin jahit dari Qatar Charity di Banda Aceh, dan 2 Orang Staf Qatar Charity sebagai informan. Dengan demikian, jumlah informan yang diwawancarai sebanyak 11 orang.

---

[33] Muhammad Nazir, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghalian Indonesia 1994), hal. 234.

[34] Iqbal, *The Role And Authority Zakat of Management, cash Study In Baitul Mal Aceh and PPZ Malaysia,* Akademi of Islamic Studies, Universiti of Malaysia, Kulala Lumpur, 2012), hal. 73.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[35]

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan cara mengolah data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan serta menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.[36]

Dalam penelitian ini peneliti mengunakan model analisis data interaktif yaitu mereduksi data adalah sekumpulan informasi yang sudah tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, serta menarik kesimpulan, yang perlu kita perhatikan bahwa bentuk penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kuaitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu, dari hasil wawancara, dan observasi dan dokumentasi.[37]

---

[35] Nurul zuriah, *Metode penelitian Sosial dan Penelitian Teori-Aplikasi*, Cet III (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 191.

[36] Lexi j. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*…, hal. 248.

[37]*Ibid.*,, hal. 281.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Qatar Charity Indonesia Aceh

Qatar Charity (QC) adalah organisasi non-pemerintah yang berdiri pada tahun 1984 untuk pengembangan masyarakat Qatar dan kebutuhan masyarakat lainnya. Ia berupaya membantu semua orang dan komunitas membutuhkan tanpa memandang warna kulit, ras, atau kebangsaan. Qatar Charity bekerja di berbagai negara di Asia, Eropa dan Afrika.

Di Indonesia, Qatar Charity memulai partisipasinya saat proses rekonstruksi dan rehalibitasi Aceh paska Tsunami di tahun 2005. Karenanya, kantor pertama Qatar Charity di indonesia didirikan di Aceh. Kantor ini kemudian diakui sebagai Qatar Charity Indonesia (QCI) Cabang Aceh. Pada tanggal 18 Mei 2006, penandatanganan MOU antara QC Pemerintah Indonesia yang diwakili oleh Menteri Agama yang mengatakan bahwa pendirian kantor di Jakarta sebagai pusat kegiatan QC di Indonesia. Tanggal 6 Juli 2009, Qatar Charity dan Departemen Agama Indonesia Memperbaharui MoU selama 5 tahun ke depan. Setelah kerusakan besar akibat gempa di bagian barat Sumatera pada 30 September 2009, Qatar Charity mendirikan kantor cabang Sumatera Barat di Padang Pariaman.[38]

[38] qcharityid.org, diakses pada 4 Januari 2018

2. Visi Dan Misi Lembaga Qatar Charity Indosnesia Aceh

Visi: Menjadi model Institusi Islam terdepan yang mengombinasikan keaslian, kreativitas dan profesionalisme dalam bidang pengembangan dan bantuan kemanusiaan.

Misi: Memperkuat kapasitas bekerja sama dengan partner pengembangan, Qatar Charity menyokong kemampuan kelompok miskin demi memenuhi kebutuhan dan memenuhi martabat manusia untuk keadilan sosial.

3. Program-program Qatar Charity Indonesia Aceh

Qatar Charity Indonesia (QCI) fokus pada penguatan pembangunan manusia dengan membantu komunitas yang membutuhkan dan masyarakat rentan dalam membangun kapasitas dan mata pencarian yang berkesinambungan. Program-program intinya adalah Anak, Perempuan dan Keluarga, Pemberdayaan Ekonomi, Air Bersih, Sanitasi dan Higinitas, serta Tanggap Bencana. Program Qatar Charity di Aceh adalah sebagai berikut:

a) Proses Implementasi Proyek

Penjelasan Gambar diatas:

1) Perencanaan adalah Perencanaan secara garis besar diartikan seagai proses mendefinisikan tujuan lembaga, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkann rencana aktivitas kerja lembaga Qatar Charity.
2) Identifikasi adalah terjadi dalam suatu keadaan dimana pihak lembaga Qatar Charity mengidentifikasi benar-benar pihak masyarakat (yang menjadi idealnya) sehingga dapat diberikan bantuan tersebu.
3) Formulasi adalah campuran/ perumusan antara perencanaan dan identifikasi dengan bentuk tertentu yang mempunyai daya kerja yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan lembaga Qatar Charity.
4) Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana atau benda oleh lembaga Qatar Charity untuk memenuhi kebutuhan usaha masyarakat fakir dan miskin.
5) Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan lembaga Qatar Charity.
6) Pemantauan dan evaluasi

   Pemantauan adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objek bantuan serta memantau perubahan, yang focus pada proses dan keluaran objek bantuan kepada masyarakat.

   Evaluasi adalah penggunaan metode penelitian social untuk secara sistematis menginvestigasi efektifitas program bantuan serta menilai

kontribusi program terhadap perubahan dan menilai kebutuhan perbaikan, kelanjutan atau perluasan program (rekomendasi) bantuan.

7) Partisipasi Pemegang Kepentingan adalah lembaga Qatar Charity, pemerintah dan masyarakat luas harus besinergi dalam menumpas kemiskinan di Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja. [39]

b) Program Pengembangan Berkelanjutan

a. Anak, Perempuan, dan Keluarga)

Program ini bertujuan membantu anak-anak dan keluarga miskin agar mencapai taraf hidup yang lebih baik. Tujuannya adalah menyediakan akses kebutuhan dasar bagi keluarga miskin nan rentan, yatim, serta anak-anak dengan gizi buruk.

b. Pendidikan dan Budaya

Program ini ditunjukan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan pendidikan dan memayungi nilai-nilai kemanusiaan, pembangunan sekolah, mesjid dan pemberian beasiswa merupakan kegiatan utama program ini.

c. Pemberdayaan Ekonomi

---

[39] Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Idharsyah, 4 Januari 2018 di Banda Aceh.

Program ini berperan terhadap perbaikan kondisi keuangan keluarga dengan cara menyokong keluarga dengan alat-alat produksi dan dukungan teknis yang dibutuhkan. Tujuannya adalah meningkatkan produktivitas keluarga miskin, membantu mereka menambah pendapatan rutin, dan ikut serta mengurangi kemiskinan di Indonesia.

c) Program Siaga Bencana (Tanggap Darurat)

a. Rumah dan Pemukiman

Program ini bertujuan membantu keluarga dan komunitas miskin dan menyediakan tempat tinggal yang layak dan fasilitas umum.

b. Layanan Kesehatan

Program ini mendukung upaya pengembangan dan pemulihan layanan kesehatan di masyarakat. Untuk itulah, Qatar Charity Indonesia bekerja sama dengan organisasi lokal yang memberi layanan kesehatan tetapi tak memiliki fasilitas yang layak. Qatar Charity membangun klinik, memberi peralatan medis, obat-obatan dan layanan check up.

c. Tanggap Bencana

Program ini bertujuan memberi bantuan dalam mempertahankan hidup, meningkatkan kesehatan dan memberi dukungan moral kepada masyarakat yang terkena bencana. Untuk menjalankan program ini, QCI mempertimbangkan dua hal penting: pertama, semua langkah yang memungkinkan harus diambil untuk meringankan penderitaan manusia akibat bencana dan konflik, dan kedua, mereka

yang terkena bencana berhak untuk hidup bermartabat dan karenanya berhak dibantu.

d. Program Musiman

Program ini bertujuan untuk berbagi kebahagiaan dalam merayakan momen-momen besar umat islam seperti ramadhan, idul fitri dan idul adha. Untuk itu Qatar Charity mengalokasikan dana untuk acara buka puasa, pembagian zakat fitrah, dan sapi kurban bagi masyarakat yang membutuhkan.

4. Komitmen Lembaga Qatar Charity Indonesia Aceh

Nilai Filosofis Kemanusiaan, Anti-diskriminasi, Kenetralan, Independensi, profesionalisme, dan kerjasama. Qatar Charity telah berkomitmen untuk fokus pada urusan kemanusiaan, sehingga menganggap segala tantangan adalah stimulus untuk memperbaiki strategi dalam menerapkan program. Qatar Charity menjalankan program dengan memadukan profesionalisme, keluwesan dan pendekatan partisipatif, dan terus mengembangkan kemampuan belajar di bidang apa pun yang dimasuki. Karenanya, dalam menjalankan segala proyek, Qatar Charity slalu mencari partisipasi dan kerja sama dari masyarakat. Semua langkah yang diambil dalam melaksanakan sebuah proyek akan terus direncanakan dan dikonsolidasikan dengan pemerintah dan rekanan (mitra).

Pendekatan serupa juga diterapkan dalam mengelolah hubungan dengan para penerima manfaat. Kerja sama dan partisipasi dengan para aktivis kemanusiaan adalah cara Qatar Charity dalam mensinergikan upaya dan memberi layanan terbaik bagi masyarakat. Qatar Charity bekerja sama dengan NGO lain

untuk mencipkan dunia yang lebih baik karena Qatar Charity menyakini bahwa manusia harus “tolong-menelong dalam kebajikan”.

Di Indonesia, Qatar Charity merealisasikan program-program nya sejak tahun 2003 melalui kerjsama dan rekanan dengan organisasi lokal. Kantor pertama di Indonesia dibangun di Aceh menyusul bencana Tsunami pada 26 Desember 2004 yang menyebabkan kehancuran infrastruktur dan komunitas. Kantor pertama ini kemudian dinyatankan sebagai kantor QC cabang Aceh. Pada 18 Mei 2006, QC menandatangani Nota kesepahaman (MOU) dengan Kementrian Agama dan mendirikan kantornya di Jakarta. Kantor ini menjadi pusat semua kegiatan Qatar Charity di Indonesia.

Dari catatan sejarah, QC memang mulanya ada di Aceh sebelum akhirnya pindah ke Jakarta sebagai kantor Pusat. Bencana Tsunami menjadi pintu masuk bagi QC tepatnya di bulan Mei 2005, menjadi kerja sama pertama kali dengan Komite Kemanusian Indonesia (KKI) atau dapat juga dikatakan KKI yang mengandeng QC untuk datang ke Aceh.

Terkait dengan persoalan pendirian kantor ini, Qatar Charity pada prinsipnya memandang sumber daya manusia yang ada di Indonesia cukup mampu untuk menjalankan aktivitas lembaga seperti pendidikan, sehingga Qatar Charity tidak harus terjun langsung mengelolah lembaga atau yayasan lokal. Sehingga Qatar Charity mempercayai Yayasan lokal untuk mengorganisasi diri dan menjalankan aktivitas filantropinya seperti pendidikan, dan Qatar Charity hanya mendukung dalam hal pendanaan misalnya ketikan Yayasan memerlukan Islamic Center, Pesantren atau Mesjid.

Prinsip Qatar Charity ini berbeda ketika bergerak di negara lain seperti di negara-negara Afrika, di mana sumberdaya manusianya (*human resources*) dipandang kurang memadai sehingga harus terjun langsung mengelolah dan menjalankan program seperti membuat lembaga pendidikan. Di Indonesia, Qatar Charity hanya mendirikan kantor di Banda Aceh, meski di Padang Sumatera Barat juga sempat berdiri namun pasca gempa, kantor QC pun tutup. Sementara di daerah-daerah lain, QC sebagian besar hanya menjalankan proyek-proyek yang sebagian besar itu ada dipalau Jawa. Bantuan-bantuan dari QC itu sendiri cenderung menyasar ke sekolah-sekolah dalam bentuk bangunan dan bukan dalam bentuk uang. Dalam proses pembangunan ruang-ruang publik ini, QC bergerak langsung ke kontraktor ketika ada proyek pembangunan gedung seperti Sekolah, Mesjid atau Pesantren. Kedudukan kantor Qatar Charity dari semejak berdiri tahun 2005 sampai sekarang terus berpindah-pindah. Untuk letak kantor QC dari semenjak berdiri sampai sekarang adalah sebagai berikut:

1. Semenjak tahun 2005-2006 kantor Qatar Charity berada di Jl Cemara, Kp Baru, Baiturrahman, Banda Aceh.
2. Semenjak tahun 2006-2008 kantor Qatar Charity berada di Jl K. A. Rani No 3, Gue Gajah, Darul Imarah, Aceh Besar.
3. Semenjak tahun 2008-2010 kantor Qatar Charity berada di Jl Residen Danubroto, Geucu Komplek, Banda Raya, Banda Aceh.
4. Semenjak tahun 2010-2011 kantor Qatar Charity berada di Jl K Ali No 10 Dusun Sale, Lueng Bata, Banda Aceh.

5. Semenjak tahun 2011 sampai sekarang kantor Qatar Charity berada di Jl Ir. Mohd Thaher No 29, Cot Mesjid, Lueng Bata, Banda Aceh.[40]

[40] qcharityid.org, diakses pada 4 Januari 2018.

5. Bentuk-bentuk Bantuan Qatar Charity Pasca Tsunami Aceh

Tsunami adalah bencana yang sangat besar melanda Aceh pada tanggal 26 Desember 2004, karena atas nama kemanusiaan bantuan internasional terus mengalir untuk Masyarakat Aceh. Pasca Tsunami sangat banyak bantuan yang datang ke Aceh seperti bantuan dalam bentuk makanan, obat-obatan dan lain sebagainya. Proses pemberian bantuan tersebut bisa diberikan secara langsung atau bisa juga melalui BRR. Kesejahteraan yang di rasakan masyarakat terhadap proses rehalibitasi dan rekontruksi yang telah dilakukan akan berdampak dalam jangka waktu yang lama.

Rehalibitasi dan rekontruksi yang dijalankan sangat bermanfaat positif dalam mensejahterakan masyarakat Aceh. Seperti yang dilakukan oleh Qatar Charity dimana lembaga ini telah banyak memberikan bantuan untuk Aceh, mulai dari pembangunan infrastruktur, makanan, kebutuhan ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya yang itu semua tentu dapat mensejahterakan masyarkat, dan pembangunan tersebut diharapkan bisa berguna bagi masyarakat yang terkenak dampak dari bencana Tsunami tersebut.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada lembaga Qatar Charity, penulis memahami bahwa adanya kontribusi yang dilakukan oleh Qatar Charity dalam membangun Aceh pasca Tsunami. Adapun kontribusi yang dilakukan dalam bentuk bantuan bidang infratruktur, pendidikan, kesehatan dan logistik serta bantuan sosial dan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin. Pada saat observasi penulis juga mendeteksi adanya program Qatar Charity untuk anak-anak korban Tsunami Aceh dan memberikan mereka kebutuhan utama seperti

biaya hidup, tempat tinggal, makanan, pakaian, kesehatan, pendidikan dan dukungan kebutuhan sekunder misalnya, pelatihan kejuruan, sosial dan sportif. Kegiatan-kegiatan tersebuat dilakukan anak-anak untuk memiliki semangat mereka kembali yang disebabkan oleh trauma karena Tsunami agar anak-anak di Aceh kembali kepada kehidupan normal dan mendapatkan kembali identitas mereka, program ini berjalan mulai tahun 2006 dan sampai sekarang masih aktif dilakukan.

Diantara sekian banyak bantuan untuk masyarakat di Kota Banda Aceh, salah satu nya yaitu dalam bentuk mesin jahit yang diberikan lembaga Qatar Charity pasca Tsunami Aceh yang penulis dapatkan dari hasil penelitian.

B. Masyarakat yang Menerima Bantuan Mesin Jahit

Adapun jumlah masyarakat yang menerima bantuan mesin jahit dari Qatar Charity, untuk daerah Banda Aceh dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Nama	Umur	Alamat /Kecamatan
1	Nufriza Muhammad Nur	33	Cot Mesjid / Lueng Bata
2	Masyitah M Yunus	39	Rukoh / Syiah Kuala
3	Yunidar Muaz Abdullah	40	Lamgugop / Syiah Kuala
4	Marliana Muhammad Yunus	43	Kuta Alam / Kuta Alam
5	Yulidar A Hamid	38	Pungen Ujong / Jaya Baru
6	Imelda Dewi Hasan	40	Cot Mesjid / Lueng Bata
7	Fajriah Hasyim Usman	44	Cot Mesjid / Lueng Bata

8	Yusra Hayati	40	Jeulingke / Syiah Kuala
9	Mardiah	40	Lamgugop / Syiah Kuala

C. Kriteria Masyarakat yang Menerima Bantuan Mesin Jahit

Kriteria-kriteria masyarakat yang menerima bantuan mesin jahit adalah :

1. Miskin.
2. Membutuhkan.
3. Bisa menjahit (sekali pun belum lancar yang penting ada pengalaman).

Menurut hasil wawancara penulis, bisa dikatakan secara umum dengan kriteria masyarakat yang miskin maka dapat menerima bantuan mesin jahit dari lembaga Qatar Charity, hal ini dapat diperkuat dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Idharsyah selaku Koordinator Wilayah Aceh bahwa:

> Pada tahun 2007 sampai sekarang bantuan yang telah Qatar Charity berikan kepada masyarakat Aceh pasca tsunami sebanyak 246 kk, akan tetapi yang menerima bantuan mesin jahit dari Qatar Charity sejak tahun 2015 sampai sekarang hanya berjumlah 9 kk, karena mereka memberi bantuan tersebut benar-benar kepada orang yang lebih membutuhkan dan untuk meningkatkan kebutuhan ekonomi mereka sehari-hari.[41]

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa bantuan pemberdayaan ekonomi untuk kriteria keluarga yang miskin. Oleh karena itu diberikan bantuan seperti mesin jahit, untuk membantu masyarakat miskin.

---

[41] Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Idharsyah, 1 Januari 2018 di Banda Aceh.

D. Persyaratan Penerimaan Bantuan Mesin Jahit

Dalam setiap produk atau bantuan yang diberikan oleh suatu lembaga tentunya ada syarat-syarat yang harus disediakan oleh masyarakat untuk dapat memperoleh bantuan tersebut. Maka syarat-syarat yang harus disiapkan oleh masyarakat pada lembaga Qatar Charity yaitu :

1. Melampirkan Proposal Mesin Jahit.
2. Kartu Keluarga (KK).
3. Kartu Tanda Penduduk (KTP).
4. Surat Keterangan Kurang Mampu Dari Kepala Desa.

E. Upaya Qatar Charity Dalam Merespon Permohonan Bantuan Masyarakat

Adapun upaya yang diambil oleh lembaga Qatar Charity setelah menerima permohonan bantuan dari masyarakat ialah survei lapangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Idharsyah mengatakan bahwa:

> Lembaga Qatar Charity memberikan bantuan mesin jahit kepada masyarakat yang benar-benar berhak menerimanya, tetapi sebelum mereka memberi bantuan mesin jahit, mereka mensurve terlebih dulu kekampung-kampung dan melihat sendiri apa kegiatan mereka dirumah dan mereka yang menerima bantuan mesin jahit memang betul membutuhkan nya dan harus benar-benar bisa menjahit walaupun itu belum lancar, yang penting mereka sudah ada pengalaman.[42]

---

[42] Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Idharsyah, 4 Januari 2018 di Banda Aceh.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Idharsyah dapat diketahui bahwa. Program ini diberikan dalam bentuk bantuan mesin jahit untuk perempuan yang bekerja sebagai tulang punggung keluarga, tujuan dari program ini ialah agar mereka mempunyai pekerjaan yang menghasilkan pendapatan sehingga mereka bisa mandiri. Untuk pemberdayaan ekonomi, wujudnya tidak lain semacam bantuan modal awal kepada usaha kecil, seperti mesin jahit. Sementara calon penerima bantuan telah melalui proses seleksi terlebih dahulu agar tepat sasaran.

F. Bentuk-bentuk Pemanfaatan Bantuan Mesin Jahit

Salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga Qatar Charity untuk mengurangi angka kemiskinan di Aceh yaitu dengan pemberdayaan masyarakat melalui bantuan mesin jahit. Bantuan mesin jahit yang diberikan kepada masyarakat kurang mampu untuk melakukan atau meningkatkan kegiatan usaha ekonomi. Bantuan ini digunakan untuk menghasilkan produk berupa baju, gorden, sepre dan tirai pelaminan yang terbuat dari bahan kain. Dengan adanya bantuan mesin jahit dari Qatar Charity, keluarga miskin tersebut bisa memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Qatar Charity sangat berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat Aceh dengan membantu masyarakat miskin ke arah yang lebih baik. Adapun lembaga Qatar Charity sendiri sudah berupaya untuk memberdayakan masyarakat miskin dengan cara memberikan bantuan kepada masyarakat ekonomi lemah. Salah satu program yang telah Qatar Charity laksanakan yaitu dibidang bantuan

mesin jahit, beserta dampak program pemberdayaan tersebut terhadap kemandirian usaha ekonomi masyarakat miskin diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program yang telah dilaksanakan oleh lembaga Qatar Charity pada bidang bantuan mesin jahit, pemanfaatan mesin jahit tersebut secara keseluruhan yaitu untuk pribadi dan usaha sehingga dampak dari program pemberdayaan yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka sehari-hari, terutama pada produktivitas dan pendapatan masyarakat yang mendapatkan bantuan mesin jahit.

Para penerima mesin jahit, mayoritas perempuan diharapkan bisa mandiri, kreatif, dan bisa menghasilkan produk layak jual, Qatar Charity yakin upaya ini bisa menambah perekonomian keluarga mereka. Qatar Charity menambahkan, terkait upaya menumbuhkan perekonomian masyarakat setempat, Qatar Charity meminta agar bantuan mesin jahit tersebut bisa dipergunakan sebaik-baiknya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat ke depan, masyarakat bisa lebih mandiri dan berdaya dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh Ibu Yusra Hayati peneriman bantuan mesin jahit mengatakan bahwa:

> Alhadulillah saya merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan mesin jahit dari Qatar Charity, dimana mesin jahit itu saya pergunakan untuk menjahit baju, gorden, dan kain sepre, sehingga dapat membantu ekonomi saya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bantuan mesin jahit tersebut saya dapatkan semenjak tahun 2016 dan masih saya pergunakan sampai sekarang. Oleh karena itu saya sangat berterima kasih kepada

> Qatar Charity yang telah membantu suka rela masyarakat miskin seperti kami.[43]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yusra Hayati beliau menjelaskan bahwa, beliau sangat bersyukur mendapatkan bantuan mesih jahit dari Qatar Charity, karena dengan adanya usaha menjahit beliau sudah bisa mandiri, mempunyai pekerjaan dan pendapatan sehingga bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Saat ini beliau sudah bisa menjahit gorden, kain sepre dan baju dan penghasilah perbulan yang di dapatkan oleh Ibu Yusra Hayati tergantung berapan order yang diterima, banyak yang diterima orderannya makan penghasilan yang di dapatkan lumanyan banyak dan ketika orderan yang di terima sedikit, maka sidikit penghasilannya.

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh Ibu Masyitah selaku penerima bantuan mesin jahit dari Qatar Charity bahwa:

> Semenjak saya menerima bantuan mesin jahit dari Qatar Charity dari tahun 2015 dan sampai sekarang masih saya pergunakan dengan baik, walaupun setahun yang lalu saya sempat vakum dari menjahit karena sakit (operasi) selama setahun, setelah sembuh saya langsung melanjutkan menjahit seperti sedia kala. Sebelum saya menerima bantua mesin jahit dari Qatar Charity, saya sebelumnya sudah mempunyai pengalaman menjahit selama 8 tahun, dulu saya memegang jahitan FKH dibawah naungan ibu desi, ia yang datang kerumah saya untuk mengukur ukuran baju, 150 satu stel baju batek orang FKH cewek dan cowok dan alhamdulillah saya juga pernah dapat orderan baju dari sekolah anak saya untuk menjahit baju seragam, karena disitu ada mak cek saya yang berposisi sebagai guru, tapi sekarang saya tidak ada orderan lagi karena kemaren saya sempat vokum selama setahun, dengan adanya bantuan mesin jahit dari Qatar Charity perekonomian saya sehari-hari meningkat. Setelah saya menerima bantuan mesin jahit dari Qatar Charity tidak adanya pelatihan dari lembaga tersebut bagi saya yang menerima bantuan mesin jahit, karena saya yang menerima bantuan mesin jahit sudah ada pengalaman menjahit sebelum adanya

---

[43] Hasil Wawancara dengan Ibu Yusra Hayati Warga Gampong Jeulingke Banda Aceh, 4 Januari 2018.

> bantuan mesin jahit dari Qatar. Saya gunakan mesin jahit tersebut untuk menjahit baju, jelbab, gorden, dan kain sepre.[44]

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya mesin jahit yang diberikan oleh Qatar Charity sangat membantu penghasilannya sehari-hari dan Ibu Masyitah bersyukur dengan adanya pengalaman menjahit. Ia bisa mendapatkan bantuan mesin jahit tersebut. Dan ia juga bersyukur dengan adanya bantuan mesin jahit tersebut bisa membantu penghasilan suaminya untuk pendidikan anak dan kehidupan sehari-hari.

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh Ibu Yunidar selaku penerima bantuan mesin jahit dari Qatar Charity bahwa:

> Alhamdulillah dengan adanya bantuan mesin jahit dari Qatar Charity untuk masyarakan kurang mampu seperti saya, saya sangat-sangat terbantu apa lagi dalam ekonomi saya sehari-hari dan jajan sekolah anak. Saya menerima bantuan mesin jahit dari Qatar Charity semenjak tahun 2016 dan sampai sekarang masih saya pergunakan dengan baik dan anak saya pun sudah bisa menjahit semenjak ada bantuan mesin jahit dari Qatar Charity, saya hanya menjahit di rumah bagi siapa-siapa yang membawa ke rumah dan saya bisa menjahit baju, gorden, sepre dan saya juga sudah bisa menjahit alat pelaminan seperti tirai, sebelum saya menerima bantuan mesin jahit dari Qatar Charity, saya terlebih dahulu sudah bisa menjahit cuma belum begitu lancar dan mesin dirumah juga tidak lengkap. Setelah saya terima bantuan mesin jahit dari Qatar Charity, tidak adanya pelatihan dari Qatar Charity dan mereka hanya mengontrol sekali-kali saja.[45]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bawah selama Ibu Yunidar mendapat bantuan mesin jahit dari Qatar Charity, Ibu Yunidar bisa memenuhi

---

[44] Hasil Wawancara dengan Ibu Masyitah Warga Gampong Rukoh Banda Aceh, 16 Januari 2018.

[45] Hasil Wawancara dengan Ibu Yulidar Warga Gampong Lamgugob Banda Aceh, 16 Januari 2018.

kebutuhan sekolah anaknya dan dengan adanya bantuan mesin jahit tersebut anaknya sudah bisa menjahit sekarang.

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh Ibu Yulidar selaku penerima bantuan mesin jahit dari Qatar Charity bahwa:

> Bantuan dari Qatar Charity sangat membantu saya dan keluarga saya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari, baik itu untuk jajan anak dan yang lain. Saya menerima bantuan mesin jahit dari Qatar Charity semenjak tahun 2016, saya menerima bantuan mesin jahit tersebut dari proposal yang saya ajukan untuk orang-orang yang mebutuhkan seperti kami ke lembaga Qatar Charity, tetapi mereka tidak langsung memberi bantuan tersebut karena mereka mensurve dulu kerumah dan melihat apa benar saya membutuhkan mesin jahit tersebut. Dan bantuan mesin jahit dari Qatar Charity sampai sekarang masih saya pergunakan untuk menjahit baju, gorden, dan kain sepre, kebanyakan yang saya dapat seperti pecah belah (rombak baju), kalau-kalau mau puasa alhamdulillah lumanyan banyak yang jahit baju lebaran, apa saja bisa saya jahit selagi saya masih bisa. Biasanya kalau obras ibu bawa kepasar cuma lama, tapi semenjak saya menerima bantuan mesin jahit dari Qatar ibu sudah bisa obras di rumah, bantuan dari Qatar Charity sangat-sangat membantu saya. Semenjak pertama kali saya menerima bantuan mesin jahit sampai sekarang tidak adanya pelatihan dari Qatar tersebut dan sebelum saya menerima bantuan mesin jahit dari Qatar, saya terlebih dahulu sudah bisa menjahit dan dengan adanya bantuan mesin jahit dari Qatar saya sudah lebih bisa dan bisa membuat model-model baju. Selama saya memerima bantuan mesin jahit dari 2016 sampai sekarang, mereka hanya sekali-kali mengontrol.[46]

Dari wawancara di atas bisa kita ambil kesimpulan, dengan adanya bantuan mesin jahit dari Qatar Charity Ibu Yulidar sudah bisa membuat model-model baju dan bisa mecukupi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak. Dan dengan adanya mesin jahit dari Qatar Ibu Yulidar pun tidak usah lagi obras kepasar, karena sudah adanya bantuan dari Qatar dan bantuan benar-benar sangat

---

[46] Hasil Wawancara dengan Ibu Yulidar Warga Gampong Punge Ujong Banda Aceh, 16 Januari 2018.

membantu ibu Yulidar, karena beliau sudah bisa obras di rumah tanpa obras kepasar lagi.

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh Ibu Nufriza selaku penerima bantuan mesin jahit dari Qatar Charity bahwa:

> Saya menerima bantuan dari Qatar Charity melalui proposal yang saya ajukan kepada kantor Qatar tersebut dan alhamdulillah proposal atau permohonan saya diterima, saya disitu meminta mesin obras, sebelum saya menerima bantuan mesin obras dari Qatar Charity, biasanya saya bawa ke hari pekan, tetapi dengan adanya bantuan dari Qatar saya besyukur sudah bisa obras dirumah dan tidak usah lagi ke hari pekan. Saya menerima bantuan dari Qatar Charity sejak tahun 2016 dan sampai sekarang masih saya gunakan dengan baik, setelah saya menerima bantuan dari Qatar tidak adanya pelatihan dan merekan hanya mengontrol sekali-kali.[47]

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa bantuan mesin obras dari Qatar Charity sangat membantu ibu Nufriza dalam mengobras baju, karena beliau tidak perlu lagi ke hari pekan untuk mengobras baju, karena beliau sudah bisa mengobras di rumah dan bisa kita katakan bantuan Qatar Charity sangat membantu masyarakat yang kurang mampu seperti Ibu Nufriza.

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh Ibu Fajriah selaku penerima bantuan mesin jahit dari Qatar Charity bahwa:

> Alhamdulillah sekali dengan adanya bantuan mesin jahit dari Qatar Charity saya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, saya menerima bantuan mesin jahit dari Qatar baru setahun yaitu tahun 2017 dan sampai sekarang masih saya pergunakan dengan sangat-sangat baik, alhamdulliah dengan adanya bantuan mesin jahit dari Qatar saya sudah bisa menjahit baju, gorden dan sepre. Setelah saya menerima bantuan mesin jahit dari Qatar, tidak adanya pelatihan selama saya menerima bantuan mesih jahit tersebut, tetapi sebelum saya menerima bantuan mesin jahit dari Qatar, saya terlebih dahulu sudah bisa mejahit tetapi belum begitu lancar. Selama saya menerima bantuan mesin jahit dari Qatar cuma sekali-kali mereka

---

[47] Hasil Wawancara dengan Ibu Nufriza Warga Gampong Cot Mesjid Banda Aceh, 16 Januari 2018.

> mengontrol kegiatan kami dirumah, karena saya hanya menjahit dirumah.[48]

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwan bantuan mesin jahit dari Qatar Charity sangat membantu keluarga miskin untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, karena dengan adanya bantuan mesin jahit tersebut mereka bisa mandiri. Dan dari sebelumnya mereka belum lancar dalam menjahit, tapi setelah mereka meneriman bantuan mesin jahit mereka sudah lebih memahami.

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh Ibu Mardiah selaku penerima bantuan mesin jahit dari Qatar Charity bahwa:

> Pertama kali saya menerima bantuan mesin jahit dari Qatar Charity semenjak tahun 2016 dan sekarang sudah berjalan selama 2 tahun, sampai sekarang mesin jahit tersebut masih saya pergunakan dengan sangat baik dan alhamdulillah sekali dengan adanya bantuan mesin jahit kebutuhan sehari-hari saya terpenuhi, saya sering dapat orderan dari sekitar warga tempat saya tinggal dan dari kawan-kawan saya, saya hanya menjahit dirumah dan belum ada toko, saya sekarang sudah bisa menjahit baju dengan berbagai model, gorden dan kain sepre, sebelum saya menerima bantuan mesin jahit dari Qatar, saya terlebih dahulu sudah bisa menjahit dan setelah saya menerima bantuan mesin jahit dari Qatar tidak adanya pelatihan dan mereka hanya sekali-kali mengontrol kerumah untuk melihat apa kegiatan saya setelah menerima bantuan mesin jahit dari mereka.[49]

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa bantuan dalam bidang mesin jahit untuk masyarakat miskin yang Qatar Charity berikan kepada masyarakat Aceh, sangat membantu ekonomi mereka sehari-hari. Dengan adanya bantuan mesin jahit tersebut Ibu Mardiah sudah bisa menjahit baju dengan berbagai model walaupun beliau hanya menjahit dirumah.

---

[48] Hasil Wawancara dengan Ibu Fajriah Warga Gampong Cot Mesjid Banda Aceh, 16 Januari 2018.

[49] Hasil Wawancara dengan Ibu Mardiah Warga Gampong Lamguob Banda Aceh, 16 Januari 2018.

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh Ibu Marliana selaku penerima bantuan mesin jahit dari Qatar Charity bahwa:

> Alhamdulillah dengan adanya bantuan mesin jahit dari Qatar Charity, saya bisa meningkatnya kemampuan saya dalam menjahit dan menjahit model-model baju yang saya bisa, selain menjahit baju saya juga bisa menjahit gorden, jelbab, dan kain sepre. Saya menerima bantuan mesin jahit dari Qatar sejak tahun 2015 dan sampai sekarang masih saya gunakan dengan baik, saya hanya menjahit dirumah dan tidak ada toko, sebelum saya menerima bantuan mesin jahit dari Qatar, saya lebih dulu sudah bisa menjahit, tetapi dengan adanya bantuan mesin jahit saya bisa meningkatkan kemampuan saya dalam menjahit lebih baik lagi, setelah pemberian bantuan dari Qatar tidak adanya pelatihan dan mereka hanya mengontrol sekali-kali.[50]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marliana, beliau menjelaskan bahwa beliau sangat bersyukur mendapatkan kesempatan untuk menjadi seorang penjahit karena dengan adanya usaha menjahit beliau sudah bisa mandiri, mempunyai pekerjaan dan pendapatan sehari-hari sehingga bisa membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga. Saat ini beliau sudah bisa menjahit baju dengan model-model yang beliau bisa, gorden dan kain sepre.

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh Ibu Imelda selaku penerima bantuan mesin jahit dari Qatar Charity bahwa:

> Saya sangat bersyukur bisa mendapatkan bantuan mesin jahit dari Qatar Charity, dengan adanya bantuan mesin jahit ibu bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan kebutuhan anak sekolah sebab suami ibu tidak bekerja, penghasilan Cuma ibu dapatkan dari menjahit dan mengecilkan baju-baju orang, ibu Cuma menjahit dirumah dan bantuan mesin jahit tersebut ibu gunakan untuk menjahit baju, gorden, sepre, manfaat yang ibu dapatkan dari bantuan mesin jahit tersebut sangat-sangat besar, alhamdulillah karena bisa memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari,

---

[50] Hasil Wawancara dengan Ibu Marliana Warga Gampong Kuta Alam Banda Aceh, 16 Januari 2018.

> bantuan mesin jahit tersebut masih ibu gunakan sampai sekarang semejak ibu menerimanya dari tahun 2016 yang lalu.[51]

Sama halnya dengan Ibu Marliana, Ibu Imelda juga menjelaskan bahwa beliau besyuku bisa mendapat kesempatan menerima bantuan mesin jahit, beliau mengatakan saat ini beliau sudah bisa menjahit baju, gorden, dan sepre, dan dengan bekerja sebagai penjahit kini beliau sudah mandiri.

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh Ibu Yusra Hayati selaku penerima bantuan mesin jahit dari Qatar Charity bahwa:

> Semenjak saya menerima bantuan mesin jahit dari Qatar Charity, tidak adanya pelatihan dari lembaga Qatar Charity bagi kami yang menerima bantuan mesin jahit tersebut. Mereka jarang mengontrol, selama memberi bantuan mesin jahit hanya sekali-kali mereka mengontrol untuk melihat sejauh mana perkembanga kami dalam menjahit. Ibu menerima mesih jahit dari Qatar semenjak bulan 2 tahun 2016 dan sampai sekarang masih ibu gunakan dengan baik semenjak tahun 2016.[52]

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa bantuan pemberdayaan ekonomi seperti pemberian mesin jahit sangat bermanfaat bagi masyarakat miskin yang ada di Aceh, dengan adanya mesin jahit tersebut mereka bisa memenuhi kebutuhan keluarga mereka sendiri.

G. Kendala Qatar Charity Dalam Memberi Bantuan

Kendala memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana

---

[51] Hasil Wawancara dengan Ibu Imelda Warga Gampong Cot Mesjid Banda Aceh, 16 Januari 2018.

[52] Hasil Wawancara dengan Ibu Yusra Hayati Warga Gampong Jeulingke Banda Aceh, 4 Januari 2018.

apabila ada suatu kendala yang mengganggu pekerjaan tersebut. Kendala merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai kendala dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia. Kendala cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Akan tetapi dari lembaga Qatar Charity sendiri tidak adanya kendala yang sangat signifikan, seperti yang sudah peneliti jelaskan diatas, secara detil tidak adanya kendala yang Qatar Charity alami dilapangan, hanya saja mereka tidak bisa memonitoring secara langsung dan rutin, karena sumber daya mereka yang sangat terbatas, selebih nya semua dapat dimonitoring. Hal ini dapat diperkuat dengan apa yang di utarakan oleh bapak Muhammad Idharsyah.

Terkait dengan jalanya program Muhammad Idharsyah, Aceh Office Koordinator, menjelaskan bahwa tidak semua program peningkatan ekonomi (bantuan mesin jahit) itu berjalan seperti yang di harapkan, hal itu disebabkan:

> Qatar Charity yang berada di Aceh memiliki keterbatasan jumlah SDM yang dapat menangani secara langsung, kalau secara langsung tidak ada secara detil untuk memantau orang yang menerima bantuan mesin jahit tersebut dan tidak adanya pelatihan dari kami bagi penerima bantuan mesin jahit, karena mereka yang menerima bantuan mesin jahit sudah ada pengalaman menjahit, kita hanya melihat pekembanganya seperti apa. Terkadang kita juga diminta untuk mengirimkan artikel yang berkaitan dengan penerimaan bantuan mesin jahit tersebut sejauh mana

> keberhasilannya, tidak semua kita memantau secara rutin hanya sampel saja.[53]

Sementara itu menurut Pak Harif selaku staf pemberdayaan masyarakat pada Qatar Charity kantor wilayah Aceh menjelaskan bahwa:

> Pemberian bantuan untuk masyarkat kurang mampu adalah bagian tugas dari tanggung jawab negara melalui pemerintah pusat dan daerah. Qatar Charity sebagai NGO terbukti telah membantu kerja pemerintah dalam membantu masyarakat kurang mampu di Aceh dan pemerintah cukup responsif dengan kerja NGO Asing seperti Qatar Charity ini. Hal ini terbukti dengan adanya kerja sama Qatar Charity dengan Kementrian Agama dan Kementrian Luar Negeri untuk keberadaan kantor di Aceh. Pemerintah dalam hal ini, kerap melakukan observasi lapangan oleh pemerintah ini akan menjadi bahan pertimbangan untuk memperpanjang izin operasional Qatar Charity di Aceh. Akan tetapi sampai saat ini, penilaian pemerintah terhadap Qatar Charity terbukti sangat bagus karena misalnya, melihat bangunan fisik yang dikerjakan oleh Qatar Charity lebih bagus dari pemerintah. Karena apresiasi langsung dari pemerintah melihat kerja Qatar Charity di Aceh.[54]

Dari hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahwa pihak lembaga Qatar Charity tidak menperoleh suatu kendala yang sangat signifikan, akan tetapi mereka tidak memungkiri yang bahwasanya sedikit terkendala dengan keterbatasan sumber daya manusia yang mereka punya.

H. Analisis Penelitian

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan program pemberdayaan yang diberikan oleh lembaga Qatar Charity terhadapa keluarga miskin ada perubahan terhadap taraf pendapatan masyarakat. Hal ini terlihat bahwa saat ini

---

[53] Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Idharsyah, 4 Januari 2018 di Banda Aceh.

[54] Hasil Wawancara Dengan pak Harif selaku staf Qatar Charity, 4 Januari 2018 di Banda Aceh.

kondisi keluarga miskin yang menerima bantuan mesin jahit sudah jauh lebih baik dari sebelumnya, adapun perubahan kondisi tersebut yaitu mereka sudah mempunyai pendapatan dari hasil usaha yang mereka peroleh seperti usaha menjahit. Program usaha menjahit saat ini sangat berkembang dan menghasilkan berbagai macam produk, seperti menjahit baju, gorden, kain sepre dan alat pelaminan seperti tirai.

Sebelum Qatar Charity memberi bantuan mesin jahit kepada mereka yang telah mengirim proposal dalam hal permohanan bantuan mesin jahit dari mereka wargan miskin kepada Qatar, mereka mensurve dulu ke kampung-kampung dan melihat kegiatan mereka dirumah apa mereka berhak menerima atau tidak. Mereka juga menanya-nanyakan apa mereka benar-benar menjahit walaupun itu baru belajar mungkin dengan adanya mesin jahit sendiri, mereka bisa mengembangkan apa yang bisa mereka lakukan dengan mesin jahit tersebut, jangan sampai nanti sudah diberikan bantuan mesin jahit, tidak dipergunakan dan bisa jadi dijual. Setelah pihak lembaga Qatar Charity memberi bantuan mesin jahit kepada masyarakat yang membutuhkan, sewaktu-waktu mereka juga mengontrol kalau secara rutin itu tidak ada. Mereka tidak bisa meemonitoring secara langsung dan rutin karena keterbatasan sumber daya yang ada, hanya itu yang menjadi suatu kendala pada pihak lembaga Qatar Charity.

Berbicara mengenai perubahan kesejahteraan masyarakat Aceh akibat kontribusi Qatar Charity pasca tsunami Aceh, penulis menilai sangat besar pengaruhnya bagi perubahan kesejahteraan masyarakat Aceh. Qatar Charity juga sangat berperan dalam proses rehabilitas dan rekontruksi, serta dalam berbagai

kegiatan sosial lainnya pasca terjadinya gempa dan tsunami pada akhir tahun 2004 silam.

Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Menurut analis penulis terhadap kesejahteraan sosial masyarakat akibat kontribusi Qatar Charity pasca tsunami di Aceh juga meningkat sejahteranya, terlihat dari berbagai program pengembangan oleh Qatar Charity. Apabila melihat kontribusi Qatar Charity pasca tsunami di Aceh dalam hal kesejahteraan masyarakat, sangat banyak memberikan dampak positf bagi kesejahteraan masyarakat Aceh. Kontribusi Qatar Charity di Aceh juga masih berdampak sampai saat ini, seperti bantuan di bidang mesin jahit.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan maka program yang di berikan oleh Qatar Charity sangat berdampak positif terhadap keluaga miskin penerima bantuan mesin jahit, karena setelah mereka mendapat bantuan program tersebut kehidupan mereka sudah jauh lebih baik dari sebelumnya. Saat ini mereka sudah mempunyai pekerjaan yang menghasilkan pendapatan sehari-hari sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka dan sudah mandiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang pemanfaatan bantuan mesin jahit Qatar Charity dalam pemberdayaan masyarakat di Kota Banda Aceh. Pada bab-bab sebelum nya, secara akademik dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Adapun jumlah masyarakat yang menerima bantuan mesin jahit dari Qatar Charity untuk daerah Banda Aceh terdapat sebanyak 9 (sembilan) orang dengan bervariasi umur dan berbeda-beda tempat/ desa mereka. Kriteria masyarakat yang bisa menerima bantuan yaitu: (a) Fakir/ miskin (b) Membutuhkan. (c) Bisa menjahit (sekali pun belum lancar yang penting ada pengalaman).
2. Bentuk pemanfaatan bantuan mesin jahit lembaga Qatar Charity oleh masyarakat ialah pemanfaatan untuk usaha yaitu pemanfaatan mesin jahit untuk usaha dalam menjahit pakaian masyarakat luas. Hal ini dapat diperkuat dengan apa yang peneliti peroleh di lapangan dengan mewawancarai masyarakat yang memperoleh bantuan tersebut.
3. Kendala merupakan keadaan yang dapat menyebabkan rangkaian hambatan yang dialami dalam melaksanakan pekerjaan Akan tetapi dari lembaga Qatar Charity sendiri tidak adanya kendala yang sangat signifikan, secara detil tidak adanya kendala yang Qatar Charity alami

dilapangan, hanya saja mereka tidak bisa meminitoring secara langsung dan rutin, karena sumber daya mereka yang sangat terbatas.

B. Saran

Melihat perkembangan dan manfaat bantuan yang diberikan oleh lembaga Qatar Charity kepada masyarakat yang selama ini terus menunjukkan berbagai kemajuan dan sebagai tindak lanjut dari penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti mencoba memberikan saran, semoga dapat menjadi masukan bagi semua pembaca, yaitu:

1. Kepada masyarakat yang menerima bantuan mesin jahit dari Qatar Charity agar kiranya mempergunakan dengan sebaik-baiknya, karena dengan bantuan mesin jahit tersebuat bisa memenuhi kebutuhan ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya.
2. Kepada lembaga Qatar Charity Aceh diharapkan agar terus memberikan program bantuan terhadap masyarakat yang membutuhkannya khususnya kepada masyarakat miskin yang ada desa-desa yang terpencil.
3. Kepada Qatar Charity agar kiranya membantu masyarakat yang benar-benar meminta uraian tangan dari Qatar Charity seperti membantu para petani yang miskin, yang ekonominya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.
4. Kepada Qatar Charity agar kedepannya membantu masyarakat dengan suatu bantuan, bagus nya disertakan dengan suatu pelatihan, agar masyarakat lebih mengerti dalam pemanfaatan bantuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Aprellia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, PemerhatiPengembangan Masyarakat,* Surakarta: Alfabeta, 2014.

Eko Suprayitno, "*Ekonomi Mikro Perspektif Islam"*, Malang: UIN-Malang Press, 2013.

Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama,* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Iqbal, *The Role And Authority Zakat of Management, cash Study In Baitul Mal Aceh and PPZ Malaysia,* Akademi of Islamic Studies, Universiti of Malaysia, Kulala Lumpur, 2012.

Irawani Singarimbun, *Pemanfaatan Keputakaan,* di dalam Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (ed), Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES, 1995.

Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitaif*, Cetakan Kedua puluh Tiga, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

M.Nasir, *Metode Penelitian,* Bogor : Ghalia Indonesia, 2005.

Muhammad Nazir, *Metode Penelitian,* Jakarta: Ghalian Indonesia 1994.

Nurul zuriah, *Metode penelitian Sosial dan Penelitian Teori-Aplikasi,* Cet III Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Poerwodarminto, *Kamus Besa Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991

Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Bebasis Kearifan Lokal*, Banda Aceh Ar-Raniry Perss.

Soejono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cat. IV, Jakarta: T.P, 1990.

Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

Suyanto Bangong, *"Perangap Kemiskinan : Problem dan Strategi Pengentasannya Dalam Pembangunan Desa"* Yogyakarta : Adidtya Media , 1996.

Tim Pusat Penelitian Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

Zubaidi, "*Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik",* Jakarta: Kencana, 2013.

Daftar Wawancara

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN PEMANFAATAN QATAR CHARITY DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENERIMAAN BANTUAN MESIN JAHIT DI BANDA ACEH

A. Pertanyaan kepada ibu-ibu penerima bantuan mesin jahit dari lembaga Qatar Charity.

1. Apakah ibu menerima bantuan mesin jahit yang di berikan oleh lembaga Qatar Charity?
2. Apakah ibu sudah bisa menjahit sekalipun belum profesional, sebelum menerima bantuan mesin jahit dari lembaga Qatar Charity?
3. Tahun berapakah ibu menerima bantuan mesin jahit dari lembaga Qatar Charity?
4. Apa bantuan yang di berikan sangat bermanfaat bagi ibu?
5. Apakah ada suatu pelatihan setelah ibu menerima bantuan mesin jahit dari pihak lembaga Qatar Charity?
6. Apakah bantuan mesin jahit yang diberikan oleh pihak lembaga Qatar Charity masih ibu pergunakan sampai sekarang?

FOTO-FOTO DOKUMENTASI DI TEMPAT PENELITIAN

Photo Usaha Ibu Masyitah Dan Mesin Jahit Bantuan Qatar Charity di Rukoh

Photo Usaha Ibu Yunidar dan Mesin Jahit Bantuan Qatar Charity di Lamgugop

Photo Usaha Ibu Yulidar dan mesin Jahit Bantuan Qatar Charity di Punge

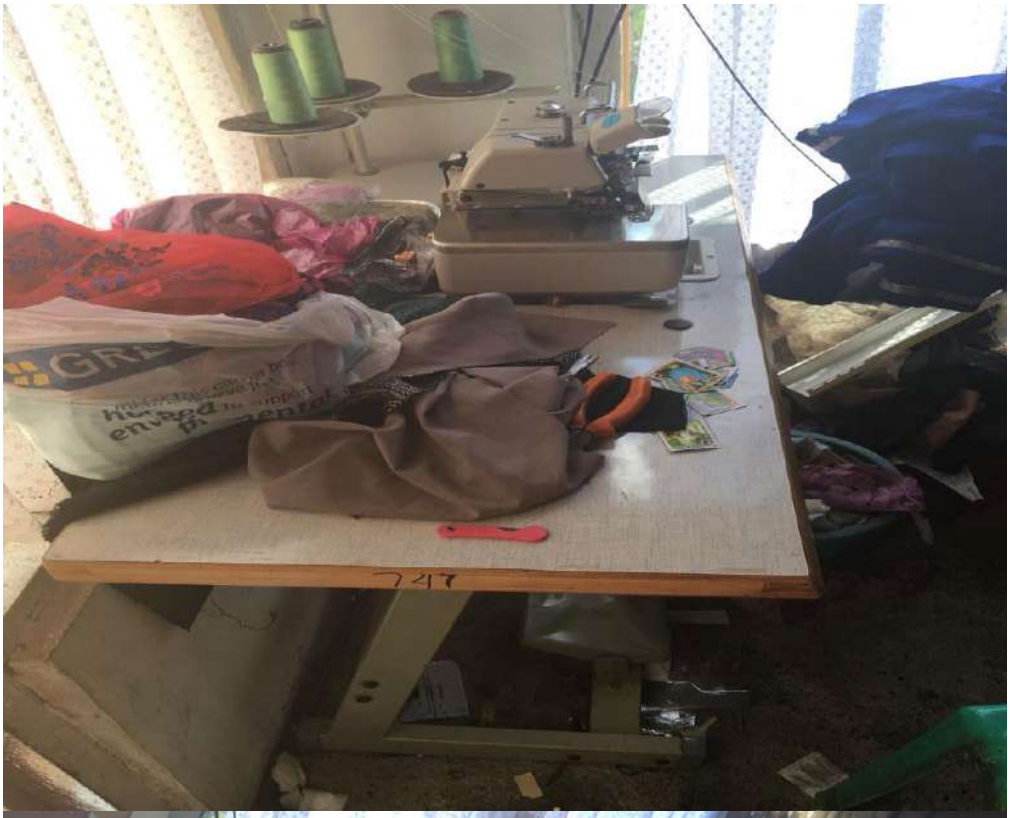

Photo Usaha Ibu Fajriah dan Mesin Jahit Bantuan Qatar Charity di Lueng Bata

Photo Usaha Ibu Marliana dan Mesin Jahit Bantuan Qatar Charity di Kuta Alam

Photo Usaha Ibu Nufriza & Ibu Mardiah di Cot Mesjid dan Lamgugop

Photo Usaha Ibu Yusra Hayati dan Mesin Jahit Bantuan Qatar Charity

Photo Wawancara Peneliti dengan Bapak Muhammad Idharsyah selaku Koordinator Wilayah Aceh Lembaga Qatar Charity

FOTO SIDANG MUNAQASYAH

FOTO SIDANG MUNAQASYAH

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : **Syarifah Zakiah**
2. Tempat / Tanggal Lahir : Beurandeh / 06 April 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan / NIM : Mahasiswi / 441307518
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Alamat : Desa Beurandeh. Kec. Bandar Baru. Kab. Pidie Jaya

9. Orangtua / Wali
   a. Ayah : Said Abdullah
   b. Pekerjaan : Petani
   c. Ibu : Siti Aminah (Alm)
   d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
   e. Alamat : Desa Beurandeh. Kec. Bandar Baru. Kab. Pidie Jaya

10. Jenjang Pendidikan
    a. SD / MI : SD Teupin Jangat 2006
    b. SLTP / MTs : SMP Darussa'adah Teupin Raya 2009
    c. SMA / MA : SMA Muslimat Samalanga 2012
    d. Perguruan Tinggi : Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam/ Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Tahun Masuk 2013

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 25 Januari 2018

(Syarifah Zakiah)